

BAB II

DATA ANALISIS

A. DATA OBJEK

1. Kampung Batik Gemeksekti Kebumen

Ada beberapa versi mengenai sejarah batik di Kebumen. Menurut cerita dan beberapa sumber, asal usul batik tulis di Kebumen dimulai pada abad ke-19. Pada masa itu, batik menjadi barang mewah yang hanya diperuntukkan bagi kalangan keraton. Namun, situasinya berubah ketika Pangeran Bumidirdjo membuka wilayah Kebumen dan memperkenalkan batik kepada masyarakat. Ada juga yang menjelaskan bahwa pembatikan di Kebumen diperkenalkan sekitar awal abad ke-19 oleh para pendatang dari Yogyakarta yang menyebarkannya dalam rangka dakwah Islam, termasuk Penghulu Nusjaf yang dikenal sebagai salah satu tokoh yang mengembangkan batik di Kebumen.

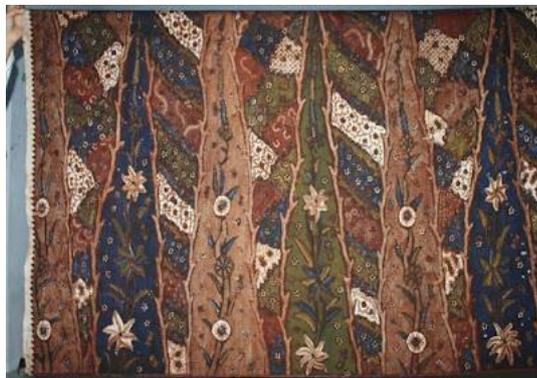
Tempat pertama dimana batik ini dikembangkan adalah di sebelah timur Kali Lukolo, yang sekarang menjadi tempat berdirinya masjid yang merupakan hasil usaha beliau. Proses pembatikan pertama di Kebumen disebut sebagai *tengabang* atau *blambangan*, dan proses terakhirnya dilakukan di Banyumas dan Solo. Pada awal abad ke-20, untuk menciptakan pola batik, digunakan kunir yang memiliki cap kayu.

Motif-motif yang digunakan dalam batik Kebumen meliputi gambaran pohon-pohon dan burung-burungan. Bahan-bahan yang sering digunakan dalam pembuatan batik ini adalah pohon pace, kemudu, dan nila tom. Awalnya, corak batik Kebumen terinspirasi dari batik Jogja, namun kemudian berkembang dengan filosofi dan budaya lokal. Batik Kebumen memiliki sejarah yang gemilang, batik tulis yang digunakan hanya untuk jarik atau sinjang pernah mendominasi pasar batik di daerah Kedu, Banyumas, dan Lampung hingga tahun 1970-an. Beberapa pengusaha batik terkenal berasal dari Desa Wonoyoso, Desa Watubarut, dan Desa Tanuraksan, yang semuanya berada di Kecamatan Kebumen. Tahun 1960 hingga 1980-an, batik tulis Kebumen mencapai puncak kejayaannya dan menjadi

komoditas utama. Hampir seluruh wilayah kabupaten ini terlibat dalam produksi batik tulis, tetapi batik asli Kebumen sebenarnya hanya berpusat di beberapa desa, seperti Desa Watubarut (Kecamatan Kebumen), Desa Seliling (Kecamatan Alian), Desa Jemur (Kecamatan Pejagoan), dan Kampung Tanuraksan (Desa Gemesekti).

Beberapa motif batik yang terkenal di Kebumen antara lain Jagatan, Srikit, Kawung Jenggot, Pring Sedaphur, Ukel Cantel, Gringsing, Pugeran, dan lain-lain. Motif Jagatan dan Srikit memiliki nilai harga yang relatif tinggi karena tingkat kesulitannya yang tinggi. Warna-warna khas dalam batik Kebumen meliputi biru, merah, ungu, coklat, hijau, dan kuning, bahkan Motif Srikit telah menjadi koleksi di kerajaan Thailand.

Dalam hal warna, batik tulis Kebumen memiliki variasi yang lebih beragam dibandingkan dengan batik dari daerah lain. Sebuah kain batik bisa mencakup empat kombinasi warna yang berbeda, seperti coklat, ungu, biru, hijau, kuning, atau hitam. Selain itu, terdapat juga batik tulis yang didominasi oleh warna merah (bang-bangan) atau biru (biron).



Gambar 1. Motif Srikit

(Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Gemesekti Kebumen)



Gambar 2. Motif Jagatan

(Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Gemeksekti Kebumen)



Gambar 3. Motif Sekaran

(Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Gemeksekti Kebumen)



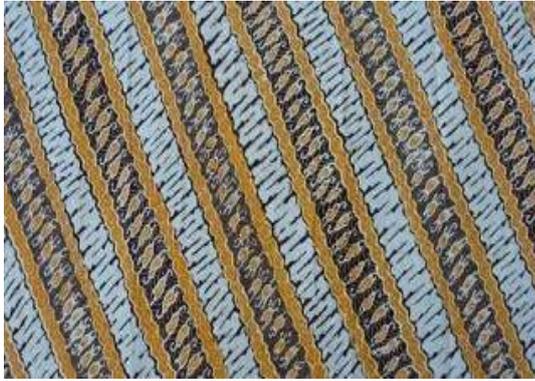
Gambar 4. Motif Merakan

(Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Gemeksekti Kebumen)



Gambar 5. Motif Beras Wutah

(Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Gemeksekti Kebumen)



Gambar 6. Motif Glebagan

(Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Gemeksekti Kebumen)

Motif motif di atas merupakan motif asli yang di hasilkan oleh Kampung Batik Gemeksekti Kebumen yang masih di produksi hingga sekarang, namun Motif Srikit adalah motif yang paling sering di pesan oleh konsumen. Video profil ini akan banyak membahas tentang Motif Srikit.

B. Data Literatur

1. Video Profil

Video adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan mengatur ulang gambar dalam bentuk gerakan.

Umumnya, teknologi ini menggunakan media seperti film *seluloid*, sinyal elektronik, atau media digital (Astrini, 2017 : 12).

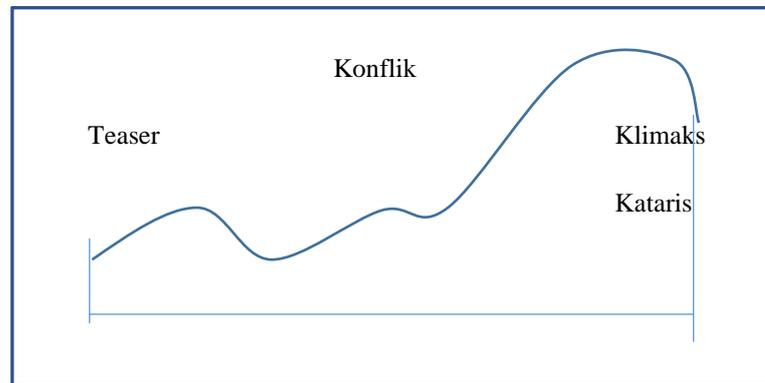
Video profil merupakan suatu bentuk penyampaian informasi yang menggambarkan sejarah individu atau perusahaan yang telah mencapai tingkat kesuksesan dalam produksi atau karya yang dihasilkan dan diterima oleh masyarakat luas. Penyebaran informasi ini dilakukan melalui media audio visual atau video, seperti yang diungkapkan oleh Wawan Kuswandi (2011: 47). Menurut Fred Wibowo (2011: 34-36), video profil perusahaan adalah sebuah video yang diciptakan atau diproduksi dengan tujuan untuk memperkenalkan perusahaan dan sebagai salah satu alat untuk memaparkan informasi tentang perusahaan atau kelompok tertentu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa video profil merupakan sebuah bentuk media audio visual yang mengandung informasi tentang latar belakang individu atau perusahaan, yang digunakan sebagai alat untuk mengenalkan identitas serta memperkenalkan hasil produksi dan keunggulan yang dimiliki kepada masyarakat umum dalam bentuk video.

2. Teori 3 Babak

Aristoteles menyatakan bahwa setiap cerita harus memiliki tiga bagian penting, yaitu awal, tengah, dan akhir, meskipun masih terdapat perbedaan pandangan mengenai isi dan pembagian ide dari setiap bagian tersebut dalam durasi film yang berbeda (Field, 2005: 30).

penciptaan grafik Elizabeth Lutters :



Grafik 1. Elizabeth Lutters 2
(Sumber: Elizabeth Lutters 1.2005)

Grafik dimulai dengan aksi yang intens, kemudian mengalami penurunan atau penyejukan untuk beberapa waktu, namun kemudian diikuti oleh konflik yang semakin meningkat, lalu kembali stabil sejenak, dan kembali naik lagi seperti tangga hingga mencapai puncak konflik, yaitu klimaks. Setelah itu, ada penyelesaian atau penjernihan sedikit, kemudian akhir cerita (Lutters, 2005: 54).

Pada struktur tiga babak cerita, cerita dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari babak I, babak II, dan babak III. Babak I berfungsi sebagai pembuka atau persiapan . Di dalamnya, adalah objek utama diperkenalkan sehingga penonton fokus pada film dan merasa simpati terhadap objek utama. Selain itu, masalah utama objek dihadapkan sebagai penghalang bagi objek utama. Kemudian, di Babak I, membuat keputusan untuk mengatasi masalah utama, dan cerita kemudian memasuki Babak II. Babak II merupakan fase di mana cerita berlangsung dengan nyata. Di sini, ditampilkan bagaimana tokoh utama berjuang untuk mencapai tujuannya dan mencapai puncak masalah atau klimaks. Terakhir, Babak III merupakan bagian penyelesaian cerita berisi tentang ajakan dan inspirasi untuk tetap terus berjuang.

C. Analisis Data

1. Analisis 5W+1H

a. *What* (Apa):

Kampung Batik Gemeksekti adalah sebuah kampung yang terletak di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kampung ini merupakan pusat perajinan batik yang kaya akan budaya dan seni tradisional Indonesia.

b. *Where* (Dimana):

Kampung Batik Gemeksekti terletak di Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

c. *When* (Kapan):

Sejarah Kampung Batik Gemeksekti berawal dari abad ke-19. Pada masa itu, batik tulis menjadi barang mewah bagi kalangan keraton, dan dikembangkan oleh Penghulu Nusjaf yang datang dari Yogyakarta. Tempat pertama penetapannya berada di sebelah timur Kali Lukolo, yang sekarang dikenal sebagai Kampung Batik Gemeksekti.

d. *Who* (Siapa):

Para pelaku utama dalam Kampung Batik Gemeksekti adalah para pengrajin batik, komunitas batik, dan pemerintah Desa Gemeksekti.

e. *Why* (Mengapa):

Kampung Batik Gemeksekti memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya batik Indonesia.

f. *How* (Bagaimana):

Pelestarian budaya batik di Kampung Batik Gemeksekti dilakukan melalui upaya kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah setempat. Terdapat berbagai program dan pelatihan yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen dan Dinas terkait.

2 . Musik

Menggunakan musik dengan nuansa tradisional seperti Gamelan Jawa atau etnik yang mencerminkan budaya dan identitas kampung batik yang dikolaborasikan dengan musik aransemen modern supaya penonton bisa merasakan begitu eratnya nuansa budaya tetapi tetap mengikuti perkembangan zaman. Dengan sentuhan aransemen musik yang modern sesuai dengan target *audience* yang cenderung lebih sering mendengarkan musik modern di zaman sekarang.

3. Durasi

Durasi video profil ini berdurasi 3 sampai 5 menit mengingat beberapa referensi video profil yang tersebar di media sosial tidak berdurasi panjang di tujukan untuk tetap menjaga fokus dari penonton, ukuran video yang di gunakan *landscape* 16:9. di sesuaikan dengan referensi serta target *audience* untuk menyampaikan informasi yang sesuai dan menarik.

4. *font*

Font yang dipilih adalah font jenis *Sanserif* yang memiliki kesan lebih modern serta fleksible. Jenis *font* yang kedua adalah jenis *Serif* yang memiliki kesan lebih formal dan mudah dibaca.

5. Jenis *shot* pengambilan gambar

- *Wide Shot*:

Teknik ini di gunakan saat membuka atau menutup adegan. *Wide shot* atau *long shot* digunakan untuk menunjukkan keseluruhan pemandangan kampung batik. *Shot* ini membantu memperlihatkan lingkungan dan skala keseluruhan kampung batik, memberikan gambaran tentang lokasi dan suasana.

-*Medium Shot*:

Teknik pengambilan video medium shot biasanya digunakan untuk membuka atau menutup adegan dengan fokus pada subjek atau karakter utama, namun tidak sejauh wide shot yang memberikan gambaran luas lingkungan. *Medium shot* memberikan fokus pada objek atau subjek tertentu dalam kampung batik, seperti

pengrajin batik atau proses pembuatan batik. *Shot* ini menghadirkan detail yang lebih jelas dan memberikan perhatian pada aktivitas atau elemen yang relevan.

- *Close-Up*:

Teknik ini digunakan saat ingin menyoroti detail khusus pada objek atau subjek yang mungkin sulit terlihat dalam pengambilan jarak jauh atau medium. *Close-up shot* menyoroti detail yang lebih dekat dari objek atau subjek dalam kampung batik, seperti motif batik atau alat-alat pembuatan batik. *Shot* ini memberikan keintiman dan memungkinkan penonton untuk melihat detail-detail halus yang mungkin tidak terlihat dalam *shot* yang lebih luas.

- *Tracking Shot*:

Teknik ini digunakan untuk mengikuti subjek yang sedang bergerak, seperti kendaraan yang berjalan atau objek yang berpindah tempat. *Tracking shot* melibatkan gerakan kamera yang mengikuti subjek atau objek yang bergerak, seperti mengikuti seorang pengrajin batik yang sedang bekerja. *Shot* ini memberikan pengalaman yang lebih imersif dan menghadirkan aksi secara langsung.

6 . Target Audience

Umur : 23 tahun

- a. Pekerja muda, memiliki penghasilan
- b. Generasi yang cenderung lebih tertarik pada konten audio visual aktif di sosial media
- c. Menyukai tren busana yang unik dengan budaya yang kuat
- d. Menyukai hal yang berkaitan dengan batik
- e. Tertarik pada sejarah, peroses pembuatan, dan hasil karya budaya batik

7. Referensi

Video Profil Batik Keris :



Gambar 7.Video Profil Batik Keris

(Sumber :Youtube: Look Creative- Batik Keris Corporate Video 2020, di akses 18 Juni 2023, pukul 13.30 wib)



Gambar 8. Video Profil Batik Keris

(Sumber:Youtube: Look Creative- Batik Keris Corporate Video 2020, di akses 18 Juni 2023, pukul 13.30 wib)

Video Profil Batik Keris ini dimulai dengan membahas sejarah awal perkembangan Batik Keris, dilanjutkan narasi visi misi sebagai pusat kerajinan nusantara, perkembangan Batik Keris sampai memiliki ribuan pekerja, pembuatan batik secara tulis dan cap serta penggunaan pewarnaan manual. Menghasilkan batik dengan kualitas terbaik. Batik Keris terus berinovasi dalam peningkatan SDM bekerja sama dengan beberapa UMKM. Ditutup dengan penjelasan pembukaan Cagar Budaya di Daerah Solo, Jawa Tengah dan komitmen untuk terus mempertahankan budaya indonesia.

Dalam referensi video profil ini menggunakan narasi *voice over* karena untuk menjelaskan dan memaparkan pesan yang mau di sampaikan kepada penonton akan lebih mudah dirancang sesuai dengan konsep awal informasi yang mau disampaikan dalam video, menggunakan musik angklung yang dipadukan dengan musik modern yang menambah citra kuat Budaya Jawa, dengan teknik pengambilan gambar yang cukup bervariasi. Menggunakan elemen *Motion Grafis* di beberapa bagian videonya, ditambahkan teks terjemahan dalam Bahasa Inggris, berdurasi 6 menit 37 detik, ukuran video yang di gunakan *landscape* 16:9.

8. Plot Cerita

a. Babak 1: Pembuka dan perkenalan berisi 5W+1H

- *What* (Apa): Video diawali dengan adegan yang menampilkan keindahan Kampung Batik Gemeksekti, suasana, atau motif-motif khas yang menjadi ciri khasnya.
- *Where* (Dimana): Diperkenalkan lokasi Kampung Batik Gemeksekti secara jelas, dengan menampilkan pemandangan sekitar, bangunan-bangunan tradisional, atau objek-objek yang menjadi landmark Kampung Batik Gemeksekti.
- *When* (Kapan): Menyebutkan sejarah singkat tentang waktu berdirinya Kampung Batik Gemeksekti, atau periode penting dalam perkembangannya.
- *Who* (Siapa): Memperkenalkan para pelaku utama dalam Kampung Batik Gemeksekti, seperti pengrajin batik, komunitas batik, atau tokoh-tokoh yang terlibat (Pemerintah Desa Gemeksekti) dalam menjaga dan mengembangkan tradisi batik.
- *Why* (Mengapa): Menjelaskan pentingnya Kampung Batik Gemeksekti dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya batik Indonesia, serta keunikan dan nilai-nilai yang terkandung dalam batik kampung tersebut.
- *How* (Bagaimana): Menunjukkan bagaimana usaha masyarakat dan pemerintah berupaya melestarikan budaya batik di Kampung Batik Gemeksekti Kebumen.

b. Babak 2: Isi

1. Identitas Batik:

- Memperkenalkan batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang bernilai tinggi.
- Menjelaskan sejarah dan asal-usul batik sebagai seni tekstil tradisional yang telah ada sejak zaman dulu.

2. Proses Pembuatan Batik:

- Menyajikan proses pembuatan batik dari awal hingga akhir, mulai dari persiapan bahan, pembuatan pola, pewarnaan, hingga finishing.
- Menyoroti keterampilan dan keahlian para pengrajin batik dalam menghasilkan karya-karya yang indah dan berkualitas.

3. Variasi Motif:

- Menjelaskan tentang beragam motif batik Kampung Batik Gemeksekti, termasuk cerita atau filosofi yang terkandung di dalamnya.
- Menampilkan contoh-contoh motif batik yang unik dan menarik, serta menceritakan arti dan makna di balik setiap motif tersebut.

4. Puncak Kejayaan:

- Menjelaskan sejarah Kampung Batik Gemeksekti Kebumen yang menggambarkan kejayaannya, seperti penghargaan, atau pengakuan dari dalam dan luar negeri.
- Menyoroti peran Kampung Batik Gemeksekti sebagai pusat produksi batik di Kabupaten Kebumen yang memberdayakan masyarakat sekitar.

c. Babak 3: Penutup

1. Mengulas Kejayaan Lampau:

- Mengingatkan tentang kejayaan masa lalu Kampung Batik Gemeksekti dan betapa berharganya warisan budaya ini bagi masyarakat.

2. Tantangan dan Perubahan:

- Menjelaskan tantangan dan perubahan yang dihadapi Kampung Batik Gemeksekti dalam era modern, seperti persaingan industri, perubahan tren.
- Menjelaskan betapa pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menjaga relevansi batik dengan generasi muda.

3. Upaya Pemulihan:

- Menjelaskan upaya dan komitmen Kampung Batik Gemeksekti dalam memulihkan kejayaannya, dengan peningkatan kualitas, dan upaya pemasaran yang kreatif.
- Menampilkan kegiatan kerjasama dengan pihak terkait untuk memperkuat posisi Kampung Batik Gemeksekti di industri batik.

4. Mengangkat Value Batik:

- Mengedepankan pesan penting tentang nilai-nilai yang terkandung dalam batik, seperti warisan budaya, identitas bangsa, kearifan lokal, dan keindahan seni.
- Mendorong penonton untuk menghargai, mendukung, dan mempromosikan batik sebagai bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia.

5. Pesan Inspiratif:

- Mengakhiri cerita dengan pesan inspiratif yang mendorong penonton untuk ikut serta dalam melestarikan *value* batik.
- Meninggalkan kesan positif dan memotivasi penonton untuk berperan dalam menjaga keberlanjutan Kampung Batik Gemeksekti.

Sedangkan video profil yang dibuat oleh penulis merupakan video yang menggunakan narasi *voice over* yang dipadukan dengan narasumber dari Kampung Batik Gemeksekti Kebumen yang di visualkan dengan narasi deskriptif seperti wawancara. Menjelaskan sejarah perjalanan Kampung Batik Gemeksekti Kebumen secara berurutan, proses pembuatan batik, ciri khas motif batik Kampung Batik Gemeksekti, hingga hasil karya produk jadi yang dihasilkan oleh Kampung Batik Gemeksekti Kebumen. Tujuan dari video profil ini untuk mengenalkan identitas

Kampung Batik Gemeksekti Kebumen supaya bisa menjangkau dan dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.